

EFFECT OF COMMERCIAL FEEDING WITH DIFFERENT BRAND ON PERFORMANCE OF BROILER CHICKEN

1 Emanuel Dogomo, 2 Decky Wenno
Lecturer at Satya Wiyata Mandala Nabire University

Abstract

This study was conducted to determine the effect of commercial feed with different brands on broiler production performance. The purpose of this research is to provide scientific information for farmers about the effect of giving different commercial feed brands to broiler production performance. This research was carried out for 35 days, starting from February 08 to March 15, 2020 in the research cage of the Animal Husbandry study program, Faculty of Agriculture and Animal Husbandry, University of Satya Wiyata Mandala Nabire. The materials used in this study were 27 broilers aged 7 days with the brand CP 707, commercial feed (manufacturer) for broilers for the starter and finisher periods with the trademark or production of PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Surabaya Branch, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Makassar Branch and PT. Malindo Feedmill Tbk, each as much as 2 bags (50 kg).

This study was carried out experimentally using a completely randomized design (CRD). The treatment given was the provision of commercial (manufactured) feed with the same type specifications, namely for broilers in the starter and finisher periods with different brands, namely the brand/production of PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPI) Surabaya Branch, PT. Charoen Pokphand Indonesia Makassar Branch and the brand/production of PT. Malindo Feedmill Tbk Makasar, which is circulated in Nabire (regardless of age of feed storage). The data obtained were analyzed by analysis of variance (Anova) and if there was a significant effect of the treatment, it would be continued with the Duncan Multiple Range Test (DMRT). Provision of commercial feed with a different brand, namely the brand PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Makassar branch (PCPM), PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Surabaya branch (PCPS) and PT Malindo Feedmill Tbk (PM) had no effect on feed consumption, body weight gain and feed conversion in broiler chickens aged 5 weeks (35 days). Numerically, the best production performance of 5 weeks (35 days) broiler chickens was the chicken fed commercial feed brand PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Surabaya branch (PCPS), because of the highest feed consumption and body weight gain with the lowest feed conversion.

Keywords: *Commercial feed, brand, performance, broiler chickens*

PENGARUH PEMBERIAN PAKAN KOMERSIAL DENGAN MERK YANG BERBEDA TERHADAP PERFORMA AYAM BROILER

¹Emanuel Dogomo, ²Decky Wenno
Dosen Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk Mengetahui pengaruh pemberian pakan komersial dengan merk yang berbeda terhadap performa produksi ayam broiler. Kegunaan penelitian ini yaitu Sebagai bahan informasi ilmiah bagi peternak tentang pengaruh pemberian merk pakan komersial yang berbeda terhadap performa produksi ayam broiler. Penelitian ini dilaksanakan selama 35 hari, mulai tanggal 08 Pebruari sampai dengan 15 Maret 2020 di kandang penelitian program studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ayam pedaging umur 7 hari merk CP 707 sebanyak 27 ekor, Pakan komersial (pabrik) ayam pedaging untuk periode starter maupun finisher dengan merk dagang atau produksi PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Cabang Surabaya, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Cabang Makasar dan PT. Malindo Feedmill Tbk, masing - masing sebanyak 2 zak (50 kg).

Penelitian ini dilaksanakan secara eksperimen dengan menggunakan rancangan acak lengkap (RAL). Perlakuan yang diberikan adalah pemberian pakan komersial (pabrik) dengan spesifikasi jenis yang sama yaitu untuk ayam pedaging periode starter dan finisher dengan merk yang berbeda yaitu merk/ produksi PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPI) Cabang Surabaya, PT. Charoen Pokphand Indonesia Cabang Makasar dan merk/ produksi PT. Malindo Feedmill Tbk Makasar, yang beredar di Nabire (tanpa melihat umur penyimpanan pakan). Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis sidik ragam (Anova) dan apabila terdapat pengaruh yang nyata dari perlakuan maka akan dilanjutkan dengan uji Duncan Multiple Range Test (DMRT). Pemberian pakan komersial dengan merk berbeda yaitu merk PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk cabang Makasar (PCPM), PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk cabang Surabaya (PCPS) dan PT Malindo Feedmill Tbk (PM) tidak berpengaruh terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan maupun konversi pakan pada ayam broiler umur 5 minggu (35 hari). Secara numerik performa produksi ayam broiler umur 5 minggu (35 hari) yang terbaik adalah ayam yang diberi pakan komersial merk PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk cabang Surabaya (PCPS), karena konsumsi pakan dan penambahan bobot badannya tertinggi dengan konversi pakan terendah.

Kata Kunci : Pakan komersial, merk, performa, ayam broiler

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ayam ras pedaging (broiler) yang sering disebut dengan ayam pedaging merupakan salah satu jenis ternak unggas yang menjadi andalan untuk pemenuhan kebutuhan pangan hewani sekaligus sebagai sumber protein hewani bagi masyarakat Indonesia karena harganya yang lebih murah dibanding pangan hewani dari jenis ternak lain. Ayam pedaging ini memiliki masa produksi yang pendek dimana dengan umur 30 hari sudah dapat dipanen dengan berat badan sekitar 1 kg. Hal ini menarik bagi masyarakat untuk mengusahakannya karena dengan masa produksinya yang pendek maka perputaran modalnya menjadi lebih singkat. Selain itu modal yang dibutuhkan untuk usaha ayam pedaging ini juga relatif lebih kecil.

Sebagaimana di provinsi lain di Indonesia, di Papua perkembangan populasi ayam pedaging dari tahun ke tahun juga terus mengalami peningkatan dimana pada kurun waktu tahun 2017-2018 mengalami pertumbuhan populasi 6,50 % yaitu dari 6.907.124-7.356.367 ekor (Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018). Daerah penyebaran populasinya terutama pada daerah-daerah pesisir yang sudah terjangkau/ tersedia fasilitas listrik serta didukung oleh sarana transportasi yang relatif lancar karena sebagian besar sarana produksi ayam pedaging masih tergantung dari daerah lain di luar Papua kecuali bibit ayam/ DOC sebagian dipenuhi dari perusahaan pembibitan ayam milik PT. Charoen Phokpand Indonesia yang beroperasi di Jayapura. Daerah-daerah

kabupaten/ kota dengan polulasi ayam pedaging terbanyak di kota Jayapura, kabupaten Jayapura, Keerom dan Nabire, dimana pada tahun 2017 populasinya tercatat 703.220 ekor (BPS Provinsi Papua, 2018). Dari sejumlah populasi tersebut diusahakan oleh banyak peternak kecil yang tergolong pada usaha peternakan rakyat dan belum ada usaha yang bersifat perseroan dengan skala yang besar.

Adanya keterbatasan sumber bahan pakan di Papua maka pakan yang diberikan dalam pemeliharaan ayam pedaging tersebut seluruhnya menggunakan pakan jadi pabrikan (pakan komersial) dengan kandungan gizi yang lengkap (complet feed) sesuai dengan fase pertumbuhannya.

Program-kebijakan tol laut mengakibatkan arus perpindahan barang menjadi semakin lancar. Perpindahan barang tersebut bukan hanya terbatas pada barang kebutuhan pokok namun merambah ke barang-barang lain termasuk pakan ternak ayam pedaging. Pakan ayam pedaging yang beredar di Nabire sudah meliputi beberapa merk dagang dari perusahaan yang berbeda-beda.

Terkait dengan adanya beberapa alternatif pilihan merk pakan komersial tersebut maka perlu diketahui merk pakan apa yang paling efisien meningkatkan produktivitas ayam, mengingat biaya terbesar dalam pemeliharaan ayam ras pedaging adalah biaya pakan yakni sekitar 70 % dari biaya produksi. Dengan alasan ini maka perlu dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Pemberian Pakan Komersial Dengan Merk Yang

Berbeda Terhadap Performa Produksi Ayam Broiler”

Rumusan Masalah

Adanya beberapa macam merk pakan komersial ayam broiler/pedaging yang beredar di Nabire dapat menimbulkan pertanyaan bagi para peternak yakni merk pakan mana yang terbaik atau yang paling efisien meningkatkan produktivitas ayamnya. Semakin efisien penggunaan pakannya semakin besar keuntungan yang akan diperoleh peternak karena komponen terbesar yang menentukan keuntungan adalah efisiensi penggunaan pakan, karena biaya pakan tertinggi yakni sekitar 70 % dari biaya produksi, sehingga perlu diketahui merk pakan komersial yang mana yang paling efisien meningkatkan produktivitas ayam broiler.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh pemberian pakan komersial dengan merk yang berbeda terhadap performa produksi ayam broiler.
2. Mengetahui merk pakan komersial apa yang terbaik terhadap peningkatan performa produksi ayam broiler.

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi peternak tentang pengaruh pemberian merk pakan komersial yang berbeda terhadap performa produksi ayam broiler.
2. Memberikan informasi kepada peternak tentang merk pakan komersial apa yang paling

berpengaruh (efisien) terhadap performa produksi ayam broiler.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pemberian merk pakan komersial yang berbeda berpengaruh terhadap performa produksi ayam broiler.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 35 hari, mulai tanggal 08 Pebruari sampai dengan 15 Maret 2020 di kandang penelitian program studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ayam pedaging umur 7 hari merk CP 707 sebanyak 27 ekor
2. Pakan komersial (pabrik) ayam pedaging untuk periode starter maupun finisher dengan merk dagang atau produksi PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Cabang Surabaya, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Cabang Makasar dan PT. Malindo Feedmill Tbk, masing - masing sebanyak 2 zak (50 kg).
3. Vitachick kemasan 500 gram 1 bungkus
4. Vaksin ND 1 ampul (kapasitas 100 ekor)
5. Ampas serutan kayu sebagai alas lantai (litter) petak kandang penelitian 10 zak
6. Air minum sesuai kebutuhan

Sedangkan alat yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Petak kandang ukuran 60 x 60 cm sebanyak 9 petak
2. Wadah tempat pakan ayam kapasitas 3 kg sebanyak 9 buah
3. Wadah tempat minum ukuran 3 liter sebanyak 9 buah
4. Timbangan duduk kapasitas 2 kg 1 buah
5. Lampu pijar 10 watt sebanyak 9 buah
6. Ember 1 buah

Metode dan Rancangan Percobaan

Penelitian ini dilaksanakan secara eksperimen dengan menggunakan rancangan acak lengkap (RAL). Perlakuan yang diberikan adalah pemberian pakan komersial (pabrikan) dengan spesifikasi jenis yang sama yaitu untuk ayam pedaging periode starter dan finisher dengan merk yang berbeda yaitu merk/ produksi PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPI) Cabang Surabaya, PT. Charoen Pokphand Indonesia Cabang Makasar dan merk/ produksi PT. Malindo Feedmill Tbk Makasar, yang beredar di Nabire (tanpa melihat umur penyimpanan pakan). Pemberian pakan dilakukan secara ad libitum yang terkontrol. Adapun notasi masing-masing perlakuan adalah sebagai berikut :

PCPS = Pakan komersial merk/ produksi PT. CPI Cabang Surabaya

PCPM = Pakan komersial merk/ produksi PT. CPI Cabang Makasar

PM = Pakan komersial merk/ produksi PT. Malindo Feedmill Tbk

Setiap perlakuan diulang sebanyak 3 kali, sehingga terdapat 9 satuan percobaan, dan setiap satuan percobaan terdiri dari 3 ekor ayam sehingga jumlah keseluruhan ayam

yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 27 ekor.

Model matematik yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dirumuskan Steel dan Torrie (1993) adalah sebagai berikut :

$$Y_{ij} = \mu + \sigma_i + \epsilon_{ij}$$

dimana :

Y_{ij} = Pengaruh perlakuan ke i dan ulangan ke j

μ = Nilai tengah umum

σ_i = Pengaruh perlakuan ke i, i = 1, 2, 3, 4

ϵ_{ij} = Galat percobaan dari perlakuan ke-i pada ulangan ke-j

3.4. Prosedur Penelitian

3.4.1. Persiapan Penelitian

a. Persiapan kandang

Persiapan kandang penelitian (petak kandang percobaan), meliputi kegiatan-kegiatan ; pembersihan kandang, sterilisasi kandang, pembuatan petak kandang penelitian, pemasangan lampu pemanas, pemberian alas kandang (litter), pengacakan petak kandang, membersihkan dan menyiapkan tempat pakan maupun tempat minum.

b. Pemeliharaan dalam masa adaptasi

Pemeliharaan dalam masa adaptasi dilakukan selama 7 hari dimulai dari hari pertama saat bibit ayam (DOC) baru datang sampai hari ke 7. Adapun tahapan-tahapan pemeliharaan selama masa adaptasi adalah sebagai berikut :

1. Pada saat DOC baru datang (pada hari pertama) diberi minum air gula dengan kadar gula 5 %.
2. Pada hari ke 2 sampai hari ke 7 diberikan air minum yang

diberi vitamin (vitachik) yang dilarutkan pada air minumnya.

3. Selama masa adaptasi, diberikan pakan campuran dari ketiga jenis /merk pakan komersial merk/ produksi PT. CPI Cabang Surabaya, pakan komersial merk/ produksi PT. CPI Cabang Makasar dan pakan komersial merk/ produksi PT. Malindo Feedmill Tbk, spesifikasi pakan untuk ayam periode starter, yang dicampur dengan perbandingan yang sama serta diberikan secara *ad libitum* yang terkontrol
 4. Pada hari ke 5 dilakukan vaksinasi ND secara tetes mata.
- 3.4.2. Pelaksanaan Penelitian
- Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari ke 8 (awal minggu ke 2) ketika ayam berumur 7 hari (1 minggu) sampai hari ke 35, saat ayam berumur 35 hari (5 minggu). Adapun kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :
- a. Pemilihan ayam penelitian sebanyak 27 ekor, dengan kriteria sehat dan memiliki bobot badan yang relatif sama.
 - b. Memasukkan ayam penelitian ke dalam petak kandang penelitian yang disiapkan dan sudah diacak serta sudah dilengkapi dengan alas kandang (litter) tempat pakan, tempat minum, lampu penghangat.
 - c. Pemberian pakan disesuaikan dengan periode pertumbuhan ayam dimana sampai dengan umur 21 hari (3 minggu) diberikan pakan untuk ayam periode starter dan pada umur 22 sampai dengan umur 35 hari (5

minggu) yakni pada akhir penelitian diberikan pakan untuk ayam periode finisher. Pakan diberikan secara *ad libitum* yang terkontrol.

- d. Melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap performa produksi ayam yang meliputi konsumsi pakan dengan menghitung selisih antara pakan yang diberikan dengan pakan yang tersisa, penambahan bobot badan dengan cara melakukan penimbangan ayam pada awal dan akhir penelitian dan konversi pakan yang merupakan perbandingan antara jumlah pakan yang dikonsumsi dan penambahan bobot badan.

Variabel Pengamatan

3.5.1. Konsumsi pakan

Konsumsi pakan yang diamati adalah konsumsi kumulatif selama penelitian untuk setiap ekor ayam, dihitung dengan cara menimbang jumlah pakan yang disediakan dikurangi dengan pakan tersisa selama penelitian. Konsumsi pakan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$KP (\text{ gram/ekor }) = JKB - JKS$$

dimana :

KP = Jumlah pakan yang dikonsumsi

JPB = Jumlah pakan yang diberikan (gram)

JPS = Jumlah pakan yang tersisa (gram)

3.5.2. Pertambahan bobot badan

Pertambahan bobot badan yang diamati adalah pertambahan bobot badan kumulatif selama penelitian yang diperoleh dari selisih hasil penimbangan bobot badan akhir penelitian yaitu ayam umur 5 minggu (35 hari) dan bobot badan awal saat

pemberian perlakuan yaitu pada saat ayam berumur 7 hari (pada hari ke 8). Pertambahan bobot badan ayam dapat dihitung dengan rumus :

$$PBB = BBt - BBo$$

dimana :

PBB = Pertambahan Bobot Badan (gram/ ekor)

BBt = Bobot badan akhir (gram/ekor)

BBo = Bobot badan awal (gram/ekor)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumsi Pakan

Rataan konsumsi pakan komulatif ayam pada penelitian disampaikan pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Konsumsi Pakan Komulatif Ayam Penelitian Minggu II-V (gram/ekor)

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATAAN
	1	2	3		
PCPS	2.600,00	2.581,67		7.751,34	2.583,78
PCPM	2.590,00	2.563,67	2.569,67	7.716,34	2.572,11
PM	2.560,00	2.580,00	2.562,67 2.599,67	7.739,67	2.579,89

3.5.3. Konversi Pakan

Konversi pakan merupakan perbandingan antara jumlah konsumsi pakan dengan pertambahan bobot badan (PBB).

$$\text{Konversi pakan} = \frac{\text{Konsumsi (gram)}}{\text{PBB (gram)}}$$

Analisa Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis sidik ragam (Anova) dan apabila terdapat pengaruh yang nyata dari perlakuan maka akan dilanjutkan dengan uji Duncan Multiple Range Test (DMRT).

Sumber : Data primer diolah, 2020

Hasil analisis ragam (lampiran 4) menunjukkan bahwa pemberian pakan komersial dengan merk yang berbeda (PCPM, PCPS dan PM) tidak berpengaruh nyata ($P > 0.05$) terhadap konsumsi pakan ayam broiler.

Dari tabel 4 terlihat bahwa rataan dari ketiga merk pakan komersial yang diberikan pada ayam penelitian memiliki perbedaan yang relatif rendah, dimana selisih konsumsi pakan tertinggi dan terendah hanya 11,67 gram.

Secara numerik, pada tabel 4 terlihat bahwa rataan konsumsi pakan komulatif tertinggi ditunjukkan oleh ayam yang diberi pakan komersial dengan merk PT. PCPS cabang Surabaya yaitu sebesar 2.583,78 gram/ekor dan konsumsi pakan terendah pada ayam yang diberi pakan komersial merk

PT. PCPM yaitu sebesar 2.572,11 gram/ekor. Tingginya konsumsi pakan komersial merk PCPS dimungkinkan karena pakan komersial merk PCPS lebih palatable dibandingkan dengan merk pakan komersial yang lain. Menurut Ichwan, (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pada unggas salah satunya adalah palatabilitas atau cita rasa pakan. Selain itu juga dimungkinkan karena PT. Charoen Pokphand Indonesia

merk pakan tertentu yang diproduksi oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk cabang Surabaya.

Pertambahan Bobot Badan

Hasil penelitian diperoleh bahwa pertambahan bobot badan ayam sebagaimana terlihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Pertambahan Bobot Badan (PBB) Kumulatif Ayam Penelitian Minggu II – V (gram/ekor)

Sumber : Data primer diolah, 2020

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATAAN
	1	2	3		
PCPS	2.025,00	1.466,67		5.155,00	1.718,33
PCPM	1.491,67	1.686,67	1.663,33	4.803,34	1.601,11
PM	1.603,33	1.543,33	1.625,00 1.785,00	4.931,66	1.643,89

Tbk cabang Surabaya sudah beroperasi cukup lama sehingga sudah lebih berpengalaman dibanding perusahaan pakan lain, serta kemungkinan ayam-ayam broiler yang beredar di Nabire lebih terbiasa dengan pakan komersial merk PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk cabang Surabaya (PCPS). Hal ini sesuai informasi dari supplier (Toko Poultry) bahwa bibit ayam broiler (DOC) yang beredar di Nabire umumnya berasal dari breeder milik PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk cabang Surabaya maupun cabang Jayapura dimana dalam pemeliharaan parent stocknya kedua breeder tersebut menggunakan pakan komersial produksi Charoen Pokphand Indonesia Tbk cabang Surabaya (PCPS), sehingga secara fisiologis bibit ayam broiler tersebut sejak proses pembentukan tunas (di dalam telur) oleh induknya sudah terbiasa dan menyesuaikan dengan

Berdasarkan hasil analisis ragam (lampiran 5) menunjukkan bahwa pemberian pakan komersial dengan merk yang berbeda tidak berpengaruh nyata ($P > 0.05$) terhadap pertambahan bobot badan (kumulatif) ayam broiler.

Dari tabel 5 terlihat bahwa secara numerik rata-rata pertambahan bobot badan kumulatif pada setiap merk pakan komersial yang diberikan menunjukkan pertambahan bobot badan yang berbeda, dimana pertambahan bobot badan tertinggi pada ayam yang diberi pakan komersial merk PT. PCPS yaitu sebesar 1.718,33 gram/ekor. Hal ini sesuai dengan data konsumsi pakan dimana konsumsi pakan tertinggi ditunjukkan oleh ayam yang diberi pakan merk PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk cabang Surabaya. Menurut Rasyaf (2004) konsumsi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan

ayam broiler yang salah satunya ditunjukkan dengan adanya penambahan bobot badan. Konsumsi pakan berbanding lurus dengan pertumbuhan dimana konsumsi pakan yang tinggi maka pertumbuhan ayam juga tinggi, sebaliknya konsumsi pakan yang rendah maka pertumbuhannya juga

Rasyaf (2007) semakin kecil (rendah) nilai konversi pakan, maka semakin efisien penggunaan pakan. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai angka konversi pakan antara lain, nutrisi pakan seimbang, status kesehatan ternak dan pengelolaan pemeliharannya. Apabila dilihat tingkat konsumsi maupun

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATAAN
	1	2	3		
PCPS	1,28	1,76		4,58	1,53
PCPM	1,74	1,52	1,54	4,84	1,61
PM	1,60	1,67	1,58 1,46	4,73	1,58

menjadi rendah.

Konversi Pakan

Konversi adalah perbandingan antara konsumsi pakan dan penambahan bobot badan seekor ternak. Data konversi pakan ayam penelitian disampaikan pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Konversi Pakan Ayam Penelitian

Sumber : Data primer diolah, 2020

Hasil analisis sidik ragam (lampiran 6) menunjukkan bahwa pemberian pakan komersial dengan merk yang berbeda tidak berpengaruh nyata ($P > 0.05$) terhadap konversi pakan. Namun demikian berdasarkan tabel 6 diatas terlihat bahwa secara numerik konversi pakan terkecil/ terendah pada ayam yang diberi pakan komersial merk PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk cabang Surabaya (PCPS) yaitu sebesar 1,53 dan konversi pakan tertinggi/terbesar pada ayam yang diberi pakan komersial PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk cabang Makasar (PCPM) yaitu sebesar 1,61. Menurut

pertambahan bobot badannya maka dengan selisih tingkat konsumsi pakan (dibanding pakan komersial merk lain) yang hanya 11,67 gram, ayam penelitian yang diberi pakan komersial merk PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk cabang Surabaya (PCPS) memiliki penambahan bobot badan paling tinggi dengan selisih (terhadap penambahan bobot badan terendah) sebesar 117,12 gram, sehingga konversi pakannya juga paling rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemberian pakan komersial dengan merk berbeda yaitu merk PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk cabang Makasar (PCPM), PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk cabang Surabaya (PCPS) dan PT Malindo Feedmill Tbk (PM) tidak berpengaruh

terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan maupun konversi pakan pada ayam broiler umur 5 minggu (35 hari).

2. Secara numerik performa produksi ayam broiler umur 5 minggu (35 hari) yang terbaik adalah ayam yang diberi pakan komersial merk PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk cabang Surabaya (PCPS), karena konsumsi pakan dan penambahan bobot badannya tertinggi dengan konversi pakan terendah.

Saran

Perlu dilakukan penelitian dengan aspek yang sama dengan itik pedaging sebagai obyek penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Amrullah, I.K., 2003. Nutrisi Ayam Broiler. Cetakan ke-1. Lembaga Satu Gunungbudi, Bogor.

Anggrodi, H.R., 1995. Nutrisi Aneka Ternak Unggas. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Bell, D.D. and dan W.D. Weaver, Jr., 2002. Commercial Chicken Meat and Egg Production 5th Edition. Interstate Publisher, Inc. Danville Illinois.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua, 2018. Papua Dalam Angka.

Banamtuan, N.E., 2019. Strain dan Karakteristik Ayam Broiler. Program Studi Peternakan. Pascasarjana Universitas Nusa Cendana. Kupang.

Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Hardjosworo dan Rukminasih, 2000. Peningkatan Produksi Ternak Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta.

Ichwan, 2003. Membuat Pakan Ayam Ras Pedaging. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Kartadisastra, H.R., 1994. Pengelolaan Pakan Ayam. Kanisius. Yogyakarta.

Lubis, A.M dan Paimin, F.B., 2001. Kiat Mencegah Produksi telur Ayam. Penebar Swadaya. Jakarta

Murtidjo, B.A., 1987. Beternak Ayam Pedaging. Kanisius Yogyakarta ta.

-----, 1992. Pedoman Beternak Ayam Broiler. Cetakan pertama. Kanisius, Yogyakarta

North, M.O. and Bell, D.D. 1990. Commercial Chicken Production Manual 4th ed. Van Nostrand Reinhold. New York.

National Research Council (NRC), 1994. *Nutrient Requirements of Poultry. 9th Edition. Revised.* National Academy Press. Washington D.C.

Rasyaf, M. 1990. Bahan Makanan Unggas di Indonesia. Kanisius. Yogyakarta

-----, 2004. Beternak Ayam Pedaging . Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta

- , M. 2007. *Beternak Ayam Pedaging*. Cet. Ke-26 Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudarmono, 2003. *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*. Kanisius. Yogyakarta
- Suprijatna, Umiyati dan Ruhyat. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Cetakan Kedua, Jakarta.
- Siregar, A.P., dan M. Sabrani. 1980. *Teknik Modern Beternak Ayam*. C.V.Yasaguna. Jakarta.
- Soeharsono, 1976. *Respon Broiler Terhadap Berbagai Kondisi Lingkungan*. Universitas Padjajaran. Bandung
- Steel, R.G.D dan J.H. Torrie, 1993. *Prinsip dan Prosedur Statistika Suatu Pendekatan Biometrik*. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta
- Sutardi. 1997. *Peluang dan Tantangan Pengembangan Ilmu-ilmu Nutrisi Ternak*. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Nutrisi Ternak. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Tillman, A. D., S. Reksohadiprodjo., S. Prawirokusumo., S. Lebdoesoekoso. 1991. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Wahyu, J., 2004. *Ilmu Nutrisi Ternak Unggas*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Yamin, M dan S. Mozin, 2003. *Pengaruh Penggunaan Bahan Atap Kandang, Energi Dan Protein Pakan Yang Berbeda Terhadap Penampilan Ayam Pedaging*. Laporan Penelitian Reasearch Grant. Faperta. Universitas Tadulako. Palu.
- Yuwanta, T., 2004. *Dasar Ternak Unggas*. Kanisius. Yogyakarta